

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era pasar bebas seperti sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan.

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Pajak (Budiman, 2013:1).

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Jensen dan Meckling dalam Aditama (2013:4) mengungkapkan bahwa konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Upaya perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun internal di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan itu terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya.

Minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari penghindaran pajak sampai pada penggelapan pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak juga dapat berkonotasi positif sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu. (Suandy, 2011:1)

Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh Negara adalah pajak penghasilan. Untuk akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 46 agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada investor dan kreditor. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan perpajakan, menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan perpajakan).

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi

Universitas Bhayangkara Jaya

laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangnya saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan. Perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi (Mills dalam Deviana, 2010:4).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Philips, *et.al* (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian dan penurunan laba. Di Indonesia, Deviana (2010) meneliti kemampuan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dalam deteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings* dengan hasil positif signifikan secara simultan. Aditama (2013) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba. Syanthi (2012) meneliti dampak manajemen laba terhadap perencanaan pajak dan persistensi laba dengan hasil penelitian manajemen laba riil dan manajemen laba akrual meningkatkan persistensi laba sedangkan perencanaan pajak tidak mempengaruhi persistensi laba.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu bervariasi sehingga memberi peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan. Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Oleh karena itu, terkait dengan topik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba maupun hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Maka di sini penulis mencoba untuk mengkombinasikan kedua variabel tersebut, yaitu hubungan perencanaan pajak

Universitas Bhayangkara Jaya

dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba. Judul penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Universitas Bhayangkara Jaya

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terkhusus pada perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan tindakan manajemen laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer dan perencanaan pajak.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut: variabel-variabel yang diteliti yaitu perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, penentuan nilai manajemen laba menggunakan tingkat kapitalisasi (*Market Value Equity*), dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta periode tahun penelitian adalah tahun 2011-2015.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk kepada Pedoman Teknis Penulisan Skripsi yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi (2016) Universitas Bhayangkara Jaya sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi: latar belakang masalah mengenai peran penting laba bagi perusahaan, kaitannya terhadap perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan, serta pengaruhnya terhadap manajemen laba yang didukung dengan beberapa penelitian terdahulu menyangkut manajemen laba itu sendiri, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat: teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu, pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba dan informasi lain yang akan membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, tempat dan waktu, jenis data dan cara pengambilan sampel, metode analisis data, serta teknik pengolahan data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian, statistik deskriptif, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi manajerial, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.